

ANALISIS KEGIATAN TWC UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nurin Imanina^{1*}, Bayu Teguh Pambudi¹, Baiq Laeli Wahyuni¹, Ersza Triyoga Asmaradhana¹, Mita Harianti¹, Praela Nuresto Papandriyo¹, Muhammad Alfian¹

¹PPG Prajabatan Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: nurin.imanina.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i9.2024.4

Keywords

Learning Motivation
TWC
Education

Abstract

Education plays a crucial role in enhancing the quality of human resources. One of the efforts to improve the quality of education in schools and thus enhance human resources is the collaboration between teachers and parents, which can boost students' learning motivation. One such effort to enhance students' learning motivation in schools is through the implementation of Three-Way Conference (TWC) activities. TWC is a meeting involving students, parents, and teachers to collectively reflect on students' learning outcomes. The aim of this research is to determine the impact of implementing TWC on students at the Laboratory Junior High School of Malang University. The method employed in this research is literature review. Literature review was obtained through articles or journals relevant to this research. The research findings indicate that the implementation of TWC activities has several impacts, including students gaining a better understanding of their areas of interest, schools inviting parents to the school with different schedules for each parent, teachers being able to follow up on learning activities that can enhance students' learning motivation, and parents providing support to motivate their children further in classroom learning.

1. Pendahuluan

Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas terampil sebagai salah satu modal untuk memajukan perubahan di era persaingan global ke arah yang lebih baik. Masalah pendidikan yang paling kentara saat ini adalah mengenai mutu pendidikan. Pemerintah juga telah mengusahakan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan. (Sudjana, 2010).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dan upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas tersebut diperlukan kerjasama antara siswa, guru, dan orang tua, kerjasama ketiga unsur tersebut merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru dan orang tua harus saling berkomunikasi untuk mendiskusikan perkembangan belajar siswa. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Anita, Martin Luther mengatakan agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga saling bekerja sama. Selain itu Anita juga mengutip dari Brings yang mengatakan kerjasama orang tua dan guru harus mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan siswa. (Yus, 2012).

Dengan adanya kerjasama antara guru dan peserta didik dapat terjadi pertukaran informasi antara guru dan orangtua siswa tentang kegiatan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat siswa. Pertukaran informasi tentang kehidupan peserta didik baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan titik nadi kehidupan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi mengontrol aktivitas keseharian peserta didik, khususnya dalam aktivitas belajarnya dan kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu melalui kegiatan TWC (*Three Way Conference*). TWC merupakan pertemuan yang melibatkan peserta didik, orang tua dan guru untuk bersama-sama melakukan refleksi terhadap hasil belajar dan rencana masa depan peserta didik. Orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Orang tua juga mampu berperan mendorong dan mendukung anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak.

Kegiatan TWC ini memiliki harapan agar semua yang terlibat dalam pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dan guru, memiliki pemahaman yang sama tentang arah tujuan dan target yang ingin dicapai. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan guru akan menjadi lebih produktif dan efektif, membantu setiap peserta didik mencapai potensi terbaiknya. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini yaitu memastikan bahwa peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal. Dengan kerjasama erat antara guru, orang tua, dan peserta didik, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan motivasi belajar meningkat, serta dapat membantu menggali potensi dan memandu peserta didik menuju kesuksesan akademik dan pengembangan karakter.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Dimysti, 2013). Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang memiliki motivasi belajar rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu, khususnya dalam penulisan ini adalah kegiatan pembelajaran di sekolah.

Orang tua harus dilibatkan sebagai motivator dan pengontrol kegiatan anak di luar sekolah, orang tua dapat berperan memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat dalam belajar. Peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan melalui kegiatan TWC di sekolah.

Dari gambaran di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan TWC pada peserta didik di SMP Laboratorium Universitas Malang, melalui studi

kepuustakaan dan observasi selama kegiatan TWC. Penelitian ini penting dilakukan karena kegiatan ini adalah wujud penerapan kolaborasi antara orang tua, siswa, dan sekolah untuk memantau tumbuh kembang peserta didik. Selain itu, kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat inovatif dan hanya SMP Laboratorium UM yang menerapkan TWC dan KTS untuk pengganti UTS. Sehingga perlu dilakukan kajian dampak terhadap kegiatan TWC ini.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama: studi kepuustakaan dan observasi lapangan. Studi kepuustakaan melibatkan pengumpulan informasi dan data yang relevan dari berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik penelitian. Tujuan dari studi kepuustakaan ini adalah untuk memahami konteks, teori, dan temuan sebelumnya yang terkait dengan penelitian. Dengan mengkaji literatur yang ada, peneliti dapat membangun kerangka teori yang kuat dan mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai isu yang sedang diteliti. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Observasi lapangan, di sisi lain, melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lingkungan penelitian melalui pengamatan selama kegiatan TWC. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris yang akurat mengenai implementasi dan dinamika TWC di lapangan. Melalui observasi, peneliti akan mengamati interaksi, perilaku, dan respons partisipan dalam situasi alami mereka. Data yang dikumpulkan dari observasi lapangan memberikan bukti yang nyata dan kontekstual yang mendukung temuan penelitian. Kombinasi antara studi kepuustakaan dan observasi lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan reliabel.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengertian dan Tujuan TWC

Dikutip dari Tanoto Foundation, sistem *Three Ways Conference* (TWC) merupakan suatu cara pembinaan secara profesional dengan cara konferensi atau pertemuan untuk berkomunikasi dari tiga arah antara siswa, wali kelas, dan orang tua wali. Tujuan dari TWC adalah untuk membahas rencana dan tindak lanjut mengenai proses pembelajaran dan karakter siswa di sekolah. TWC memberikan kesempatan bagi orang tua, guru, dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membahas perkembangan belajar dan karakter siswa. Hal ini membantu membangun kemitraan antara rumah dan sekolah untuk mendukung kesuksesan belajar siswa. Melalui TWC, orang tua dapat berbagi wawasan tentang kebutuhan, minat, dan kepribadian anak mereka kepada guru. Hal ini membantu guru memahami siswa secara lebih komprehensif dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

Tujuan utama dari TWC adalah untuk membahas kemajuan akademis siswa, termasuk pencapaian dalam berbagai mata pelajaran, kekuatan, dan kelemahan. Diskusi ini membantu dalam menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendukung perkembangan belajar siswa. Selain aspek non akademis, TWC juga membahas karakter

dan perilaku siswa di sekolah. Ini mencakup diskusi tentang sikap, nilai-nilai, keterampilan sosial, dan kedisiplinan. Dengan cara memperkuat karakter siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan melalui TWC, orang tua, guru, dan siswa bekerja sama dalam merumuskan rencana dan tindak lanjut untuk mendukung kemajuan belajar siswa. Hal ini termasuk penetapan tujuan belajar, strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan, serta langkah-langkah konkret yang akan diambil oleh semua pihak terkait.

3.2. Penerapan TWC

Penerapan TWC sebagai berikut:

3.2.1. Wali kelas menyiapkan hasil belajar peserta didik selama 1 semester dalam bentuk rapor siswa.



Rapor siswa adalah dokumen penting yang memberikan gambaran tentang kemajuan belajar siswa selama satu semester. Wali kelas memiliki tanggung jawab besar dalam menyusun dan menyiapkan hasil belajar peserta didik dalam bentuk rapor. Setelah menganalisis data, wali kelas menyusun rapor untuk setiap siswa. Rapor ini mencakup informasi tentang pencapaian akademis, perilaku, kehadiran, serta komentar dan saran untuk perkembangan selanjutnya.

3.2.2. Sekolah mengundang wali murid ke sekolah dengan jadwal yang berbeda untuk setiap wali murid

Pada pertengahan semester, sekolah mengundang wali murid untuk datang ke sekolah membahas hasil belajar selama 1 semester tersebut. Setiap wali murid mendapatkan jadwal yang berbeda untuk bertemu dengan wali kelas secara bergantian selama 3 hari sesuai dengan jadwal yang disepakati oleh setiap wali murid. Setiap wali murid mendapatkan waktu 30 menit untuk berkonsultasi tentang perkembangan anaknya di sekolah dengan wali kelas. Saat kegiatan TWC, wali murid dapat melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan wali murid secara pribadi untuk menyampaikan perkembangan belajar peserta didik di sekolah

3.2.3. Peserta didik membacakan hasil rapor yang didapatkan selama 1 semester, dan menyampaikan kesulitan yang dialami selama pembelajaran, dan pembelajaran apa saja yang disukai selama 1 semester



Kegiatan ini berbeda dengan penerimaan rapor pada umumnya, karena dalam 1 ruangan hanya ada 1 wali murid, 1 murid dan wali kelas untuk penerimaan rapor tersebut. Diharapkan dengan kegiatan tersebut wali murid dan murid bisa leluasa untuk mengutarakan kesulitan belajarnya selama di sekolah dan hambatan apa saja yang dialaminya. Wali murid juga lebih nyaman untuk berkonsultasi dengan wali kelas tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah yang berguna untuk wali kelas menyampaikan kepada guru pengampu tentang peserta didik tersebut.

3.2.4. Wali murid berperan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, dan membantu kesulitan yang dialaminya ketika di rumah



Wali murid perlu aktif berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang perkembangan belajar anak mereka. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan orang tua-guru, email, atau aplikasi khusus yang digunakan oleh sekolah. Wali murid perlu rutin melacak kemajuan belajar anak mereka dengan memperhatikan nilai-nilai, tugas, dan ulasan yang diberikan oleh guru. Hal ini membantu mereka memahami area mana yang perlu diperbaiki dan memberikan dukungan yang tepat kepada anak. Wali murid dapat membantu peserta didik mengembangkan kemandirian dalam belajar dengan memberikan dukungan yang tepat. Ini termasuk membantu anak membuat jadwal belajar, menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah, dan memberikan dorongan

positif. Jika anak mengalami kesulitan belajar, wali murid perlu berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah tersebut dan mencari solusi yang sesuai. Mereka dapat bekerja sama dengan guru, konselor, atau spesialis pendidikan untuk menemukan strategi yang efektif untuk membantu anak mengatasi kesulitan tersebut. Selain dukungan akademis, wali murid juga perlu memberikan dukungan emosional kepada anak mereka. Ini termasuk mendengarkan dengan empati, memberikan pujian dan dorongan, serta memberikan rasa percaya diri kepada anak dalam menghadapi tantangan belajar. Wali murid dapat mengikuti pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan belajar anak.

3.3. Dampak TWC

Dampak yang didapatkan setelah melakukan kegiatan TWC yaitu:

3.3.1. Peserta didik dapat lebih mengetahui bidang yang diminati



Peserta didik memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengembangkan minat belajar yang disukai, seperti mengikuti kegiatan praktek SAINS, olahraga, dan seni musik.

3.3.2. Wali kelas dapat menyampaikan kepada guru pengampu mata pelajaran tentang pembelajaran yang diminati oleh peserta didik



Menyediakan mentor atau konselor akademik yang dapat membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi minat mereka, memberikan saran tentang langkah-langkah yang

dapat diambil, dan memberikan wawasan tentang karier di bidang yang diminati. Memberikan akses kepada peserta didik untuk informasi yang lengkap dan terkini tentang berbagai bidang studi, termasuk deskripsi, tren, perkembangan terbaru, dan potensi karier. Memanfaatkan sistem manajemen pembelajaran yang digunakan oleh sekolah untuk menyampaikan informasi tentang preferensi pembelajaran peserta didik kepada guru pengampu mata pelajaran. Beberapa sistem manajemen pembelajaran dapat memiliki fitur yang memungkinkan wali kelas untuk memasukkan catatan atau informasi tambahan tentang peserta didik yang dapat diakses oleh guru.

3.3.3. Guru dapat menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik



Setelah kegiatan pembelajaran, guru dapat memberikan umpan balik positif kepada peserta didik. Umpan balik ini dapat berupa pujian atas usaha dan pencapaian mereka, serta mengakui kualitas kerja mereka yang baik. Guru dapat mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman pembelajaran mereka dan merumuskan tujuan baru berdasarkan prestasi mereka. Ini memungkinkan peserta didik untuk melihat nilai dari upaya mereka sendiri dan merasa lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan baru. Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan rencana pembelajaran kedepannya untuk mempertahankan minat dan motivasi peserta didik. Ini bisa berarti menambahkan elemen yang lebih menarik atau menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar individu peserta didik. Setelah kegiatan pembelajaran yang sukses, guru dapat memberikan tugas atau proyek berikutnya yang menantang namun dapat dicapai. Hal ini akan menjaga tingkat motivasi peserta didik dan mendorong mereka untuk terus berkembang.

3.3.4. Wali murid dapat memberikan *support* dengan memberikan dukungan agar anaknya lebih termotivasi dalam pembelajaran di kelas



Memberikan dukungan emosional kepada anak-anak dengan mendengarkan mereka, mengakui usaha mereka, dan memberikan dorongan positif. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk merasa nyaman dan termotivasi. Membantu anak-anak menetapkan tujuan pembelajaran yang realistis dan bermakna. Mendiskusikan bersama tentang apa yang ingin dicapai oleh anak-anak dalam pembelajaran mereka dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan tersebut. Memberikan dukungan akademik kepada anak-anak dengan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, menjawab pertanyaan, atau memberikan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah atau proyek-proyek sekolah. Mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri dalam pembelajaran mereka dengan memberikan dorongan untuk mengatasi kesulitan, mencari solusi sendiri, dan mengambil tanggung jawab atas pencapaian mereka. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dengan menyediakan ruang yang tenang dan nyaman untuk belajar, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan seperti buku-buku, alat tulis, dan akses ke teknologi. Berpartisipasi aktif dalam komunitas sekolah dengan berinteraksi dengan guru dan staf sekolah, menghadiri pertemuan orang tua, dan terlibat dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembelajaran anak-anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan melalui TWC (*Three Way Conference*) dimana kegiatan ini menyangkut evaluasi, pelaksanaan, dan pencapaian target melibatkan antara peserta didik, orang tua dan guru untuk mempermudah melihat hasil belajar selama satu semester. Kegiatan ini memiliki harapan besar agar semua yang terlibat dalam pendidikan, termasuk peserta didik, orang tua, dan guru, memiliki pemahaman yang sama tentang arah tujuan dan target yang ingin dicapai. Demikian, kolaborasi di antara orang tua dan guru akan menjadi lebih produktif dan efektif, membantu setiap peserta didik mencapai potensi terbaiknya. Karena potensi tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan dan minat peserta didik ini sangat penting untuk memberikan dorongan menjadi lebih efektif dan selektif tentang apa yang disenangi untuk dikembangkan.

Hasil yang dapat disimpulkan dari kegiatan TWC ini dapat memastikan bahwa peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal sesuai kebutuhan belajarnya. Kerjasama erat antara guru, orang tua, dan peserta didik, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, yang akan membantu menggali potensi peserta didik dan memandu peserta didik menuju kesuksesan akademik dan pengembangan karakter. Potensi ini menyangkut gambaran tentang tingkat penguasaan pengetahuan, mengetahui aspirasi dan kebutuhan, serta kedalaman minat materi pembelajaran yang diajarkan terhadap peserta didik.

Daftar Rujukan

- Dimiyati, dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rofiatu Nisa dan Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Peserta Didik. Jurnal Pendidikan: IBTIDA
- Sudjana, Nana. (2010). Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yus, Anita. (2012). Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Premada Media Grup.
- Widowati, Asri., Eko Hari. (Tanpa Tahun). *System Three Ways Conference plus Among sebagai Upaya Berinovasi dalam Pembelajaran Daring*. Diakses tanggal: 18 April 2024, dari <https://www.pintar.tanotofoundation.org/system-three-ways-conference-plus-among-sebagai-upaya-berinovasi-dalam-pembelajaran-daring/>